

INTERAKSI KOMUNIKASI ANAK DALAM PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Affan Uyung Al Farichy¹, Sri Utaminingsih², Nur Fajrie³

^{1,2,3} PGSD Universitas Muria Kudus

affanuyungalfarichy@gmail.com, sri.utaminingsih@umk.ac.id,

nur.fajrie@umk.ac.id

ABSTRACT

The communication interaction of children in class IV SD 1 dukuhwaringin is low when the learning process uses the tiktok application. Children become difficult to interact with teachers and friends. This study examines more deeply the forms of children's communication interactions and the factors that influence the low level of children's communication interactions in using the tiktok application as a medium for learning Indonesian in class IV SD 1 Dukuhwaringin. This study uses a qualitative approach with a case study type of research. Data collection techniques include observation, interviews, documentation. The data analysis technique used in this analysis is the Milles & Huberman model. The data collected was then analyzed by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study are the low communication interaction of fourth grade students at SD 1 Dukuhwaringin. The use of the tiktok application as a learning medium can affect the low level of children's communication interaction in the learning process in class. Children are difficult to interact with because they are cool with the tiktok application. This is because in the learning process children abuse the tiktok application to watch online game content and cartoon anime. Therefore, the need for supervision from the teacher when learning using the tiktok application takes place.

Keywords: Communication Interaction, Tiktok Application, Learning Media

ABSTRAK

Interaksi komunikasi anak di kelas IV SD 1 dukuhwaringin rendah ketika proses pembelajaran menggunakan aplikasi tiktok berlangsung. Anak menjadi sulit di ajak berinteraksi dengan guru maupun temannya. Penelitian ini mengkaji lebih dalam tentang bentuk interaksi komunikasi anak serta faktor yang mempengaruhi rendahnya interaksi komunikasi anak dalam penggunaan aplikasi tiktok sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD 1 Dukuhwaringin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian study kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam ini adalah analisis model milles & huberman. Data yang di kumpulkan di analisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini yaitu rendahnya interaksi komunikasi siswa kelas IV SD 1 Dukuhwaringin. Penggunaan aplikasi tiktok sebagai media pembelajaran dapat mempengaruhi rendahnya interaksi komunikasi anak dalam proses pembelajaran di kelas. Anak sulit di ajak berinteraksi karena asik dengan aplikasi tiktok. Hal ini di karenakan dalam proses pembelajaran anak menyalahgunakan aplikasi tiktok untuk menonton konten game online serta anime kartun. Maka dari

itu perlu perlunya pengawasan dari guru ketika pembelajaran menggunakan aplikasi tiktok berlangsung.

Kata Kunci: Interaksi Komunikasi, Aplikasi Tiktok, Media Pembelajaran

A. Pendahuluan

Pesatnya kemajuan teknologi informasi di era globalisasi saat ini tidak lepas dari dampaknya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu menyesuaikan perkembangan teknologi dengan upaya peningkatan mutu pendidikan. Terutama dalam menyesuaikan penggunaannya dalam proses pembelajaran. Teknologi informasi merupakan perkembangan sistem teknologi dengan menggabungkan antara teknologi komputer dengan telekomunikasi (Baharudin, 2010).

Teknologi juga bisa disebut sebagai alat yang efektif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Keterkaitan perilaku siswa dengan teknologi yang mengubah dunia pendidikan begitu cepat, apalagi dengan hadirnya media sosial yang berkembang sangat cepat dan sangat mempengaruhi siswa sekolah dasar, karena siswa lebih mudah dalam mencari informasi dan belajar dari media sosial. Pembelajaran menggunakan teknologi berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi

peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep pembelajaran serta dapat menambah semangat belajar, karena materi yang disampaikan menarik perhatian siswa (Anggraeny, 2020).

Penggunaan gawai saat ini tidak bisa di pungkiri, hampir setiap orang memiliki merek gawai yang berbeda-beda. Anak-anak sekolah dasar pun kebanyakan sudah memiliki gawai dan aplikasi yang banyak diunduh dan diminati adalah aplikasi tiktok. Pasalnya, fitur aplikasi tiktok memungkinkan pengguna membuat konten video menarik dalam waktu singkat. Tiktok yaitu aplikasi yang memberikan suatu peningkatan menakjubkan dan menarik yang hampir pasti dapat digunakan oleh klien aplikasi ini untuk membuat video pendek keren yang dapat menarik perhatian banyak orang yang melihatnya (Asdiniah, 2021).

Dalam perjalanannya, Tiktok dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengajar bahasa Indonesia. Jika diperhatikan terdapat empat

unsur dalam penerapannya yaitu menulis, membaca, mendengar, dan berbicara. Keempat unsur itu merupakan unsur pokok bahasa Indonesia yang tentunya dapat diterapkan secara lebih interaktif. Berdasarkan asumsi yang telah dijelaskan, aplikasi tiktok dapat menjadi sarana pembelajaran bagi generasi Z dan menunjukkan bahwa tiktok dapat menjadi sarana komunikasi yang menarik untuk belajar bahasa Indonesia. PP No. 17 (2010) pasal 48 dan 59 menjelaskan mengenai pembelajaran yang mempunyai basis internet yang digunakan dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia.

Jadi dengan menggunakan media pembelajaran, siswa lebih termotivasi untuk belajar, mendorong siswa untuk menulis, berbicara dan berimajinasi. Selain membantu proses belajar mengajar, media juga digunakan untuk mengatasi kebosanan siswa di dalam kelas. Oleh karena itu, guru harus bisa memilih media yang tepat sesuai dengan karakter siswa. Semakin menarik media yang digunakan, maka siswa akan semakin termotivasi dalam belajar. Media mengandung pesan sebagai perangsang belajar dan dapat

menumbuhkan motivasi belajar sehingga siswa tidak menjadi bosan dalam meraih tujuan-tujuan belajar (Putra Sumberharjo dkk, 2015).

Berdasarkan paparan tersebut, tidak dipungkiri bahwa kebutuhan akan media pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga guru berperan untuk memilih media yang tepat dan memilih media berdasarkan teknik dan langkah yang tepat. Kriteria pemilihan media sumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan (Arsyad, 2017:74).

Orang menganggap ponsel lebih nyaman. Orang lebih suka berteman melalui jejaring sosial online dan tidak menghiraukan orang lain. Bahkan jika berada di ruangan yang sama dengan orang lain jangan terlihat komunikasi dalam ruangan tersebut karena mereka sibuk dengan ponselnya, serta begitu asik dengan dunianya sendiri. Hal ini dapat menimbulkan berbagai gangguan kepribadian pengguna, seperti tidak peduli sosial di sekitar, dan seringkali ketidakpekaan terhadap kebutuhan orang lain (Redi Panuju, 2015:70).

Adapun pengaruh penggunaan aplikasi tiktok sebagai media

pembelajaran adalah rendahnya interaksi anak dengan teman maupun gurunya. Anak akan cenderung asik pada aplikasi tiktok tersebut bahkan tidak menghiraukan apa yang di perintahkan oleh guru. Bahkan ketika proses pembelajaran berlangsung anak diam-diam menonton konten video game tanpa sepengetahuan guru. Aplikasi tiktok mempunyai jangkauan yang sangat luas dengan fitur-fitur menarik yang ada di dalamnya sehingga dapat di gunakan untuk mengakses sesuatu yang tidak bermanfaat jika tidak di gunakan dengan bijak. Perilaku siswa ketika sudah mengenal media sosial proses belajarnya banyak yang menurun karena ketika guru menerangkan siswa secara diam-diam mengambil kesempatan untuk bermain aplikasi tiktok dan menyalahgunakan secara bebas tanpa di gunakan untuk kegiatan belajar. Padahal media sosial itu dapat menjadikan dampak positif juga dalam pembelajaran.

Berdasarkan fakta tersebut, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang interaksi komunikasi anak dalam penggunaan aplikasi tiktok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Interaksi komunikasi anak dalam penggunaan

aplikasi tiktok sebagai media pembelajaran bahasa indonesia dan faktor rendahnya interaksi komunikasi anak dalam penggunaan aplikasi tiktok sebagai media pembelajaran bahasa indonesia kelas IV SD Negeri 1 Dukuhwaringin.

B. Metode Penelitian

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Peran peneliti dalam penelitian ini adalah mengamati bentuk interaksi komunikasi anak dalam penggunaan aplikasi tiktok sebagai media pembelajaran di SD 1 Dukuhwaringin. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi terkait penggunaan tiktok di sekolah dasar, melakukan wawancara kepada anak dan guru sekolah dasar, serta dokumentasi kegiatan penelitian. Uji keabsahan data yang di gunakan adalah Kredibilitas, Transferabilitas, Dependabilitas, Konfirmabilitas. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data Milles & Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setiap hari setiap orang selalu berbicara tentang komunikasi. Keterampilan komunikasi bukanlah bawaan, tetapi harus dipelajari agar orang dapat membangun hubungan yang berkualitas dengan orang lain. Orang tidak hanya perlu memahami proses komunikasi, tetapi juga untuk mengetahui bagaimana cara menerapkannya secara kreatif dalam interaksi sehari-hari sehingga makna pesan dapat dikomunikasikan di antara orang-orang yang berkomunikasi. Penggunaan Aplikasi Tiktok sebagai media pembelajaran juga mempengaruhi Interaksi komunikasi anak dengan guru maupun dengan temannya, Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena siswa menjadi pasif dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Komunikasi dalam kehidupan sehari-hari memegang peranan penting karena setiap saat semua orang atau kelompok berkomunikasi. Jika tidak ada komunikasi, maka akan terjadi ketidakharmonisan atau ketidaksesuaian dalam hidup. Termasuk dalam proses pembelajaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswa maupun

siswa dengan temannya sangat penting karena dapat mempengaruhi tujuan pembelajaran yang akan di capai. Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu : *"Interaksi komunikasi dalam pendidikan"*. Oleh Taufik, A. (2020). Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu mengkaji tentang kemampuan interaksi komunikasi anak, sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Taufik, A. (2020) proses pembelajaran harus terjadi komunikasi yang efektif. Memang setiap orang memiliki pemikiran dan pendapat yang berbeda, namun pemikiran tersebut dapat terhubung melalui komunikasi. Kalau tidak, itu akan menjadi hal yang biasa dalam demokrasi. Namun yang terpenting adalah bagaimana menciptakan komunikasi yang menyenangkan agar tujuan tercapai meski ada perbedaan pendapat. Karena semua profesi mutlak membutuhkan sesuatu yang disebut komunikasi. Oleh karena itu, Bisa dikatakan komunikasi memberikan peran dan kontribusi yang nyata terhadap perubahan sosial (Ngalimun, 2017:13)

Penggunaan gawai saat ini tidak bisa di pungkiri, hampir setiap orang memiliki merek gawai yang berbeda-beda. Anak-anak sekolah dasar pun kini kebanyakan sudah memiliki gawai dan aplikasi yang banyak diunduh dan diminati adalah aplikasi tiktok. Pasanya, fitur aplikasi tiktok memungkinkan pengguna membuat konten video menarik dalam waktu singkat. Tiktok yaitu aplikasi yang memberikan peningkatan menakutkan dan menarik yang hampir pasti dapat digunakan oleh klien aplikasi ini untuk membuat akun pendek keren yang dapat menarik perhatian banyak orang yang melihatnya (Asdiniah, 2021).

Teknologi juga bisa disebut sebagai alat yang efektif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Keterkaitan perilaku siswa dengan teknologi yang mengubah dunia pendidikan begitu cepat, apalagi dengan hadirnya media sosial yang berkembang sangat cepat dan sangat mempengaruhi siswa sekolah dasar, karena siswa lebih mudah dalam mencari informasi dan belajar dari media sosial.

Berdasarkan hasil observasi yang telah di lakukan Siswa kelas IV SD 1 Dukuhwaringin hampir semua sudah

mengenal aplikasi tiktok karena di beri fasilitas gadget orangtua untuk menunjang pendidikan. Selain itu, di SD 1 Dukuhwaringin juga terdapat fasilitas Wifi yang bisa di gunakan siswa untuk mengakses internet untuk menambah pengetahuan. Dengan di terapkannya kurikulum merdeka menuntut siswa agar lebih bebas mengeksplor dan menegembangkan kemampuannya sendiri dengan bimbingan dan arahan guru sehingga menjadi kebutuhan mencari informasi bahkan membantu untuk mempermudah aktivitas anak. Dikelas IV Sd 1 Dukuhwaringin terdapat 4 anak yang cenderung jarang berkomunikasi dengan teman maupun gurunya ketika pembelajaran menggunakan media tiktok di kelas IV sehingga memicu peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan penelitian yang lakukan, Bentuk interaksi komunikasi anak dalam penggunaan aplikasi tiktok sebagai media pembelajaran bahasa indonesia proporsinya masih rendah karena siswa terlalu asik pada media aplikasi tiktok bahkan media hiburan seperti mengakses konten video game yang di sukai anak secara diam-diam tanpa sepengetahuan guru. Hal tersebut membuat anak terlalu asik

pada gadget mereka dan tidak peduli dengan lingkungan sekitar maupun guru ketika memanggilnya untuk maju kedepan kelas. Hal ini di perkuat oleh Rahmadhani (2020), jika siswa terlalu sering menggunakan tiktok maka akan menimbulkan penyimpangan kepribadian, perubahan bahkan perilaku. Hal ini juga tidak bisa dihindari karena jangkauan jejaring sosial sangat luas sehingga memudahkan anak-anak mengakses segala sesuatu yang ada di aplikasi.

Tabel 1 Bentuk interaksi komunikasi anak dalam penggunaan aplikasi tiktok sebagai media pembelajaran kelas IV SD 1 Dukuhwaringin

Aspek yang di amati	Nama Siswa			
	MJ R	DY K	AL S	CD P
Membaur dengan Teman	√	-	-	√
Mengawali komunikasi	-	-	-	-
Mendengar kan orang lain	-	-	√	-
Memberika n respon	-	√	-	-
Aktif membangun percakapan	-	-	-	-

Sumber : Penelitian, Agustus 2023

Berdasarkan Tabel 1 dapat di ketahui bahwa interaksi komunikasi anak memang sangat rendah. Hal ini

sangat mempengaruhi proses pembelajaran yang sedang berlangsung karena dalam proses pembelajaran siswa di tuntut aktif agar tujuan pembelajaran yang di inginkan dapat tercapai sehingga pengetahuan dan wawasan anak juga bertambah. Selain tujuan yang di harapkan oleh guru tersebut ternyata dalam pelaksanaannya penggunaan aplikasi tiktok sebagai media pembelajaran mempengaruhi interaksi komunikasi anak dengan teman maupun gurunya. Hal tersebut terjadi karena siswa menyalahgunakan penggunaan aplikasi tiktok dalam proses pembelajaran seperti membuka konten video game serta membuka konten hiburan lainnya karena sudah klecanduan. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian lain atau dengan relevansi penelitian yang ditemukan oleh Rahmawati (2020) yang menyatakan bahwa kekuatan jaringan sosial di era teknologi sudah terlalu kompleks saat ini, hal ini menjadi perhatian khusus khususnya di kalangan sekolah dasar. Siswa yang sangat menikmatinya dan bahkan bergantung padanya hingga secara tidak sadar mengubah perilaku sosialnya sendiri. Hal tersebut memang tidak bisa di pungkiri karena

di dalam aplikasi tiktok terdapat fitur-fitur menarik dan akses jangkauan yang luas sehingga membuat anak tergoda untuk membuka konten video di luar pembelajaran.

D. Kesimpulan

Aplikasi tiktok merupakan aplikasi yang di gandrungi anak-anak pada saat ini, Hal tersebut mendorong guru untuk memanfaatkan aplikasi tersebut sebagai media pembelajaran bahasa indonesia. Pelajaran Bahasa Indonesia ini di pilih karena dalam pembelajaran ini terdapat kegiatan menyimak, membaca, menulis dan mendengarkan sehingga sesuai dengan fitur yang terdapat pada aplikasi tiktok. Tetapi dalam pelaksanaannya interaksi komunikasi anak dengan teman maupun gurunya cenderung jarang terlihat, Hal ini sangat mempengaruhi proses pembelajaran karena siswa terpaku pada aplikasi tiktok di gadgetnya sendiri-sendiri tanpa mendengarkan dan melakukan apa yang di perintahkan oleh guru. Faktor yang mempengaruhi rendahnya interaksi komunikasi anak pada proses pembelajaran menggunakan media aplikasi tiktok adalah karena siswa belum bijak menggunakan aplikasi

tiktok dan tidak melaksanakan apa yang di perintahkan guru. Hal tersebut terlihat pada proses pembelajaran siswa membuka konten video game bahkan konten lain yang ada pada aplikasi tiktok sehingga ketika guru bertanya siswa tersebut diam dan kebingungan tidak bisa menjawab.

Guru memiliki peranan penting dalam berhasilnya suatu proses pembelajaran. Guru perlu melakukan pendampingan dan edukasi kepada siswa pada saat proses pembelajaran memanfaatkan aplikasi tiktok agar pembelajaran dapat berjalan efektif. Hal ini perlu di lakukan karena pembelajaran menggunakan media sosial itu jangkauannya luas sehingga perlu pendampingan khusus agar siswa bijak dalam menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, H. (2017). Peran teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31-43.
- Rahayu, F. (2015). KEMAMPUAN KOMUNIKASI ANAK AUTIS DALAM INTERAKSI SOSIAL (Kasus Anak Autis di Sekolah Inklusi, SD Negeri Giwangan Kotamadya

- Yogyakarta). *WIDIA ORTODIDAKTIKA*, 4(1).
- Manongga, A. (2022, January). Pentingnya teknologi informasi dalam mendukung proses belajar mengajar di sekolah dasar. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR*.
- Ambarwati, D., Wibowo, U. B., Arsyadanti, H., & Susanti, S. (2021). Studi literatur: Peran inovasi pendidikan pada pembelajaran berbasis teknologi digital. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2), 173-184.
- Taufik, A. (2020). Interaksi komunikasi dalam pendidikan. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 123-132.
- Pontoh, W. P. (2013). Peranan komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan pengetahuan anak. *Acta Diurna Komunikasi*, 2(1).
- Wahidin, U. (2017). Interaksi Komunikasi Berbasis Media Pembelajaran dalam Proses Belajar-Mengajar. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(07), 197.
- Nasution, S. O., Sholikhah, S., Najwa, N., Sitorus, A. Z., Pitriyani, R., & Syaputra, E. (2022). Implementasi Aplikasi Tik-Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 259-264.
- Asdiniah, E. N. A., & Lestari, T. (2021). Pengaruh media sosial tiktok terhadap perkembangan prestasi belajar anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1675-1682.
- Nurhasanah, P. S., & Lestari, T. (2021). Pengaruh Aplikasi Tiktok terhadap Perkembangan Bahasa Siswa Sekolah Dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 8(2), 115-121.
- Rahardjo, M. (2011). Metode pengumpulan data penelitian kualitatif.
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Milles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). Analisis data kualitatif. *Jakarta: Universitas Indonesia*.
- Nikmah, N., Rahayu, R., & Fajrie, N. (2020). Penerapan Media Pembelajaran Math Mobile Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas IV. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 44-52.
- Faizah, R. N., Fajrie, N., & Rahayu, R. (2021). Sikap Sopan Santun Anak Dilihat Dari Pola Asuh Orang Tua Tunggal. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 1(1).
- Suherman, A. (2020). *Buku Ajar Teori-Teori Komunikasi*. Deepublish.
- Sitorus, F. G. (2018). *Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tik-Tok Terhadap Perilaku Anak (Studi Pada Pengguna Aplikasi Tik-Tok Pada Remaja Di Kota Medan)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara).
- Rahma, F. I. (2019). Media Pembelajaran (kajian terhadap langkah-langkah pemilihan

media dan implementasinya dalam pembelajaran bagi anak Sekolah

Dasar). *Pancawahana: Jurnal Studi Islam*, 14(2), 87-99.

Novita, L., Sukmanasa, E., & Pratama, M. Y. (2019). Penggunaan media pembelajaran video terhadap hasil belajar siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education Penggunaan*, 3(2), 64-72.

Aji, W. N. (2018, December). Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia* (Vol. 431, pp. 431-440).